

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE,  
PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL  
RESPONSIBILITY DAN PROFITABILITAS TERHADAP  
NILAI PERUSAHAAN  
(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di  
BEI Periode 2020-2023)**

**<sup>1</sup>Aura Derris Ramadhani Putri\*, <sup>2</sup>Lisa Kartikasari**

<sup>1,2</sup> Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang

*\*)Corresponding author*  
[auraderris56@gmail.com](mailto:auraderris56@gmail.com)

**ABSTRAK**

*Penelitian ini mempunyai tujuan guna menganalisis pengaruh Good Corporate Governance (Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional), Pengungkapan Corporate Social Responsibility, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan operasional perusahaan lewat harga saham, dimana ini terbentuk dari interaksi permohonan dan penegosiasian di pasar modal. Ini melukiskan bagaimana khalayak luas menilai operasional perusahaan tersebut. Penelitian mencakup perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Penelitian menerapkan teknik purposive sampling guna memilah sampel dengan perolehan sampling 38 perusahaan. Penelitian memanfaatkan data sekunder dimana diperoleh dari Annual Report. Guna menguji hipotesis, metode analisis regresi linear berganda dipakai. Temuan penelitian memperlihatkan bahwasannya kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan pengungkapan corporate social responsibility tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Namun, profitabilitas mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.*

**Kata Kunci:** *Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Corporate Social Responsibility, Nilai Perusahaan.*

---

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the influence of Good Corporate Governance (Managerial Ownership and Institutional Ownership), Corporate Social Responsibility Disclosure, and Profitability on Company Value. The value of a company reflects the company's operations through the share price, which is formed from the interaction of applications and negotiations in the capital market. This describes how a wide audience assesses the company's operations. The research includes manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2023 period. The research applied a purposive sampling technique to sort samples with sampling obtained from 38 companies. The research utilizes secondary data obtained from the Annual Report. In order to test the hypothesis, the multiple linear regression analysis method was used. The findings of the study show that managerial ownership, institutional ownership, and disclosure of corporate social responsibility do not affect the company's value. However, profitability affects positively and significantly the value of the company.*

**Keywords:** *Managerial Ownership, Institutional Ownership, Corporate Social Responsibility, Corporate Value.*

## 1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi yang dinamis ini, ketidakpastian ekonomi berkontribusi pada tingginya tingkat persaingan antar perusahaan. Persaingan yang ketat ini mendorong perusahaan untuk mempertahankan eksistensinya agar tujuan utamanya tetap tercapai. Secara umum, tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang besar. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa perusahaan juga mempunyai tujuan utama untuk menunjang kemakmuran pemegang sahamnya. Ada banyak indikator yang bisa dimanfaatkan sebagai pentaksir kemakmuran para pemegang saham dalam perusahaan, salah satunya adalah nilai perusahaan. (Kartika and Wirawati, 2023).

Beberapa tahun terakhir masih sering ditemui terkait kasus-kasus korupsi di Indonesia yang total kerugiannya sangat fantastis. Terbongkarnya kasus mega korupsi yang dilakukan oleh PT Timah Tbk dengan total kerugian Rp 271 triliun adalah contoh kasus korupsi yang sangat mengejutkan di awal tahun 2024 ini. Kerugian sebesar Rp 271 triliun merupakan dampak dari kerusakan lingkungan akibat aktivitas penambangan di wilayah hutan maupun non-hutan. Kerugian ini mencakup kerugian ekonomi lingkungan serta biaya untuk pemulihan lingkungan. Selain itu, akibat dari bekas area tambang yang tidak dipulihkan tersebut juga memakan 12 korban jiwa yang meninggal akibat tenggelam di area tersebut (<https://www.bbc.com>).

Akan tetapi, baru-baru ini Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) mengoreksi total kerugian kasus korupsi PT Timah yang semula Rp 271 triliun menjadi Rp 300 triliun. BPKP menjelaskan dimana terdapat dua aspek besar lain penyumbang aliran dana korupsi tersebut. Dimana aspek yang pertama yaitu kemahalan harga sewa smelter senilai Rp 2,28 triliun. Aspek yang berikutnya yaitu penjualan biji timah secara illegal kepada mitra senilai Rp 26,64 triliun (<https://katadata.co.id/>). Dalam kasus tersebut, pihak smelter diminta untuk menyisihkan keuntungan dari praktik terselubung yang kemudian dikelola dengan dalih sebagai pembayaran dana *corporate social responsibility* (<https://www.bbc.com>).

Adanya kasus korupsi yang mengatasnamakan *corporate social responsibility* memperlihatkan bahwa praktik *corporate social responsibility* ialah bagian dari praktik yang kerap dijadikan celah bagi oknum yang tidak bermoral dalam perusahaan guna melancarkan aksinya, sehingga diperlukan adanya suatu pengungkapan yang transparan dalam hal praktik *corporate social responsibility* ini. Adanya kasus korupsi ini juga memperlihatkan terkait tidak dijalankannya suatu *good corporate governance* dalam perusahaan. Saat kasus korupsi baru terungkap, pasar biasanya bereaksi secara cepat dan drastis yang memicu penurunan harga saham secara drastis. Penurunan ini mencerminkan hilangnya kepercayaan investor dan penurunan reputasi perusahaan. Hilangnya kepercayaan investor ini nantinya akan menimbulkan dampak yang fatal bagi operasional perusahaan, dimana perusahaan nantinya akan mengalami penurunan profitabilitas dimana jika tidak bisa di atasi akan mengakibatkan penurunan nilai perusahaan bahkan kebangkrutan. Kasus tersebut menyadarkan terkait peran penting beberapa faktor dalam menunjang peningkatan nilai perusahaan.

Faktor pertama kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial yakni gambaran saat manajer perusahaan berperan ganda sebagai manajer dan pemegang saham (Darmayanti et al., 2018 dalam penelitian Sari dan Wulandari, 2021). Penelitian Kartika dan Wirawati (2023) searis dengan penelitian Sari dan Wulandari (2021) yang menunjukkan kepemilikan manajerial mempengaruhi nilai perusahaan dengan positif signifikan yang membuktikan nilai perusahaan akan melonjak seiring melonjaknya kepemilikan manajerial. Namun, penelitian Bagaskara, Titisari, dan Dewi (2021) menemukan kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Faktor kedua kepemilikan institusional, yakni saham entitas dipunyai institusi atau lembaga lain (Sari dan Wulandari, 2021). Penelitian Kartika dan Wirawati (2023) searah dengan Holly et al. (2023), dimana kepemilikan institusional mempengaruhi nilai perusahaan secara positif signifikan. Melonjaknya saham institusional akan diikuti melonjaknya nilai perusahaan. Tetapi, Perolehannya berbeda dengan studi yang dilaksanakan Sari dan Wulandari (2021) dimana kepemilikan institusional tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Faktor ketiga *corporate social responsibility* (CSR). *Corporate social responsibility* yakni kewajiban entitas terkait dengan partisipasinya di pengembangan ekonomi berkelanjutan bersamaan dengan poin sosial dan lingkungan (Irmalsari, Gurendrawati, dan Muliasari, 2022). Pelaksanaan *corporate social responsibility* bukan sekadar menuruti peraturan, lebih dari itu yakni untuk menunjukkan komitmen perusahaan terhadap nilai-nilai tersebut. Kegiatan ini dapat berdampak positif di kinerja keuangan dan nilai entitas mendatang. Penelitian Susanto dan Indrabudiman (2023) searah dengan Rahmi dan Danantho (2022), yang berpendapat CSR mempengaruhi nilai perusahaan dengan positif signifikan. Namun, Irmalsari, Gurendrawati, dan Muliasari (2022) berpendapat CSR tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Faktor keempat profitabilitas. Nainggolan dan Karunia (2022) berpendapat profitabilitas mencerminkan kinerja perusahaan. Profitabilitas yang besar melukiskan bagusnya operasional entitas yang akan sejalan dengan melonjaknya nilai perusahaan. Profitabilitas tinggi melukiskan tingkat usaha entitas dalam memunculkan profit maksimum bagi pemegang saham (Ghofir dan Fullah, 2022). Profitabilitas mempunyai dampak baik bagi nilai perusahaan di pasar modal. Penelitian Sa'adah, Putri, dan Usry

(2023) mengemukakan profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan dengan positif signifikan. Namun, studi yang dilaksanakan Wahyuni dan Febriansyah (2023) menemukan profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan secara negatif.

Penelitian mengacu pada penelitian Kartika dan Wirawati (2023). Perbedaan utama yakni penelitian yang dilakukan sekarang memanfaatkan data perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2020-2023. Peneliti juga menambahkan profitabilitas selaku variabel independen, karena profitabilitas mencerminkan keberhasilan entitas untuk memberi Hasil keuntungan dari operasional dan asetnya. Perusahaan yang bisa memberi Hasil profit tinggi menunjukkan kinerja bagus dan menunjang nilai perusahaan (Nirawati et al., 2022). Tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan jawaban terkait kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, pengungkapan corporate social responsibility, dan profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan atau tidak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.

## **2. KAJIAN PUSTAKA**

### **Teori Keagenan**

Teori keagenan melukiskan adanya jalinan kesepakatan satu atau lebih principal guna mengerjakan pekerjaan memanfaatkan nama principal dengan menurunkan sebagian wewenang terkait penentuan pilihan akhir kepada agen. Teori ini meyakini keterletakan asimetri kepentingan yang menciptakan konflik keagenan. Konflik terjadi ketika agen tidak berfokus pada kemakmuran principal dan lebih mementingkan kepentingannya sendiri (Arfianti dan Anggraini, 2023). Meskipun baik principal maupun agen mempunyai tujuan yang selaras dalam mengoptimalkan tujuan mereka berkenaan dengan informasi yang dimiliki, principal ini minim informasi berbanding terbalik dengan agen. Ini mengakibatkan ketidakseimbangan informasi, atau information asymmetry. Teori keagenan dimanfaatkan guna menjelaskan pengaruh kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial atas nilai perusahaan.

### **Teori Sinyal**

Teori sinyal mengklaim terkait bagaimana perusahaan bagusnya mendatangkan sinyal bagi pemakai laporan keuangan (Septiani dan Indrasti, 2021). Sinyal disini yakni perilaku yang dikerjakan entitas guna mengkomunikasikan kepada investor terkait macam mana manajemen melihat perkembangan entitas. Teori sinyal memperinci alasan kenapa entitas terdorong menyajikan penjelasan laporan keuangan kepada khalayak luar. Provokasi ini muncul berkaitan dengan terlahirnya asimetri informasi pihak entitas dan luar, di mana entitas memahami kondisi dan peluang masa depan lebih melimpah. Minimnya informasi bagi pihak luar dapat menyebabkan mereka memunculkan penilaian rendah terhadap perusahaan sebagai bentuk perlindungan diri (Septiani dan Indrasti, 2021). Dalam penelitian ini, teori sinyal digunakan untuk menjelaskan bagaimana CSR serta profitabilitas bisa mempengaruhi nilai perusahaan

## Nilai Perusahaan

Harga saham suatu perusahaan, yang digunakan investor untuk mengukur nilai perusahaan, merupakan indikator yang baik mengenai kinerjanya. Kenaikan harga saham, yang pada gilirannya meningkatkan nilai bisnis, merupakan hasil langsung dari peningkatan kinerja keuangan, yang pada gilirannya meningkatkan permintaan saham (Ovami *and* Nasution, 2020). Pada studi ini nilai perusahaan dikalkulasi dari Tobin's Q. Alasan peneliti memilih Tobin's Q karena menurut Sari, Sukadana *and* Widnyana (2021), melalui rasio Tobin's Q informasi terkait berbagai fenomena yang terjadi dalam perusahaan akan tersaji dengan baik dan jelas. Selain itu, Tobin's Q juga dapat diterapkan pada berbagai jenis perusahaan dan tidak terbatas pada ekuitas saja sehingga lebih relevan dalam analisis nilai perusahaan secara keseluruhan (Sari, Sukadana *and* Widnyana, 2021). Rasio Tobin's Q dihitung dengan rumus berikut :

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVS} + \text{D}}{\text{TA}}$$

Penjelasan :

Tobin's Q: Nilai perusahaan

MVS : Market value dari saham  
( harga saham penutup x total saham  
beredar di akhir tahun)

D : Debt (Total hutang)

TA : Total asset

(Irmalsari, Gurendrawati *and* Muliasari, 2022).

## Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan *owner* perusahaan juga berposisi sebagai pemegang saham yang bermakna manajemen selaku pemegang saham turut ambil bagian dalam menentukan kebijakan perusahaan terkait (Kartika *and* Wirawati, 2023). Kepemilikan manajerial dipilih di riset agar memproyeksikan *good corporate governance* karena kepemilikan manajerial dalam prakteknya mampu digunakan untuk meminimalisir konflik keagenan yang terjadi pada perusahaan. Kepemilikan manajerial dihitung dengan rumus:

$$\text{KM} = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Manajemen}}{\text{Total Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

(Kartika *and* Wirawati, 2023).

## Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional yakni sebuah fenomena saat institusi mempunyai saham di suatu perusahaan. Lembaga atau institusi ini bisa berbentuk lembaga public, lembaga swasta, maupun asing dengan kepemilikan lebih dari 5% (Kartika *and* Wirawati, 2023). Kepemilikan institusional dipilih untuk memproyeksikan *good corporate governance* dikarenakan kepemilikan institusional mampu meminimalisir asimetri informasi yang

terjadi dalam perusahaan dimana agen atau manajemen nantinya tidak bisa leluasa melakukan tindakan yang menguntungkan satu pihak. Kepemilikan institusional dihitung memakai rumus berikut :

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Milik Institusional}}{\text{Total Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

(Kartika *and* Wirawati, 2023).

### Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Pengaplikasian *corporate social responsibility* yakni pemaparan informasi berkenaan dengan kewajiban sosial yang dikerjakan perusahaan di dalam laporan tahunannya (Kartika *and* Wirawati, 2023). Alasan peneliti memilih standar GRI G4 dengan total 91 item karena GRI G4 memungkinkan perusahaan untuk melaporkan kinerja mereka dengan cara yang dapat dibandingkan antar perusahaan dan sektor industri. Indikator-indikator yang terstruktur memudahkan peneliti untuk menganalisis dan membandingkan data antara berbagai organisasi. Pengungkapan *corporate social responsibility* dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Pengungkapan CSR} = \frac{\text{Jumlah Pengungkapan CSR di Perusahaan}}{\text{Total 91 Item Pengungkapan CSR}}$$

(Kartika *and* Wirawati, 2023).

### Profitabilitas

Profitabilitas merupakan aspek yang memperlihatkan efektifitas suatu perusahaan berkenaan dengan penciptaan tingkat keuntungan melalui serangkaian aset yang dimiliki oleh perusahaan yang bisa berdampak pada interpretasi investor pada perusahaan perihal peluang perusahaan di masa yang akan datang (Septiani *and* Indrasti, 2021). Pengukuran profitabilitas pada studi ini memanfaatkan indikator *Return on Asset* (ROA). Alasan peneliti memilih rasio ini dikarenakan menurut Muhibah dan Yunus (2020), *Return on Asset* (ROA) dapat memperhitungkan kapabilitas perusahaan dalam memperoleh laba secara keseluruhan melalui pengoptimalan aset yang dimiliki dalam perusahaan. ROA dihitung melalui rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

(Munzir, Andriyan *and* Hidayat, 2023).

## 3. PENGEMBANGAN HIPOTESIS DAN KERANGKA PENELITIAN

### 3.1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan manajerial yakni keadaan di mana manajer berperan ganda pada perusahaan, yaitu sebagai manajer dan pemegang saham, dengan mempunyai bagian dari struktur modal perusahaan (Sari dan Wulandari, 2021). Berkenaan dengan teori

keagenan, kepemilikan manajerial bisa meminimalisir konflik keagenan, karena pemilik dan manajer bergotong royong meraih target yang dipilih, yakni kemakmuran pemegang saham. Ini akan menunjang kinerja manajemen yang akan searah dengan melonjaknya nilai perusahaan. Kartika dan Wirawati (2023) berpendapat kepemilikan manajerial mempengaruhi nilai perusahaan dengan positif signifikan. Nilai perusahaan senantiasa melonjak searah dengan melonjaknya kepemilikan manajerial. Melimpahnya kepemilikan manajerial dalam entitas menimbulkan aktifnya manajemen ini berkaitan dengan tanggung jawab manajemen untuk mendistribusikan kepentingan pemegang saham termasuk dia sendiri. Hasil ini searah dengan penelitian Sari dan Wulandari (2021), yang berpendapat kepemilikan manajerial mempengaruhi nilai perusahaan secara positif signifikan. Pengaruh positif ini mengandung makna melonjaknya tingkat kepemilikan manajerial senantiasa sebanding dengan melonjaknya nilai perusahaan. Berkenaan dengan peristiwa ini, hipotesis pertama yakni:

**H1 : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.**

### **3.2. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan**

Kepemilikan institusional yakni saham entitas dipunyai serta berawal di institusi (Sari dan Wulandari, 2021). Dalam teori keagenan, kepemilikan institusional terletak pada bagian krusial penting terkait meminimalisir perdebatan antara principal serta agen. Teori ini berspekulasi pemegang saham melimpahkan kekuasaan kepada manajer terkait pengoperasian serta pembuatan ketetapan demi kepentingan utama mereka. Namun, manajemen yang dilimpahkan kekuasaan dari pemegang saham mempunyai celah untuk melakukan kecurangan karena mempunyai informasi lebih banyak. Berkenaan dengan hal tersebut, pemegang saham menggunakan kepemilikan institusional sebagai monitor manajemen agar minim terjadi kecurangan (Kartika dan Wirawati, 2023). Peningkatan nilai perusahaan terjadi jika kepemilikan institusional efektif sebagai alat monitoring (Sari dan Wulandari, 2021). Kartika dan Wirawati (2023) berpendapat kepemilikan institusional mempengaruhi nilai perusahaan secara positif signifikan. Melonjaknya kepemilikan institusional akan diikuti melonjaknya nilai perusahaan. Kepemilikan saham institusional yang melimpah dimanfaatkan untuk monitoring optimal dalam mengatur pergerakan pihak internal, yang diikuti kemerosotan biaya keagenan dan melonjaknya nilai perusahaan. Perolehan ini searah dengan Holly et al. (2023), yang berpendapat kepemilikan institusional mempengaruhi nilai perusahaan dengan positif signifikan. Berkenaan terkait hal tersebut, hipotesis kedua adalah:

**H2 : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.**

### **3.3. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan**

CSR adalah kewajiban entitas berkenaan dengan sumbangan baik materi maupun non materi pada perbaikan ekonomi yang *sustain* melalui tanggung jawab sosial serta menyeimbangkan poin ekonomi, sosial, dan lingkungan (Irmalsari, Gurendrawati, dan Muliasari, 2022). Teori sinyal digunakan untuk menjelaskan hubungan antara pengungkapan CSR dalam penelitian ini. Pengungkapan CSR menunjukkan bahwa

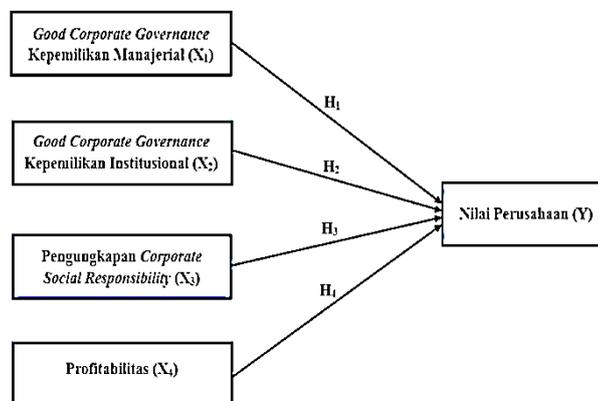
informasi perusahaan lebih terbuka dan komprehensif, memberikan sinyal positif bagi investor berkenaan dengan tanam modal, dimana akhirnya menunjang nilai perusahaan. Semakin kuat keterlibatan perusahaan guna tanggung jawab sosial dan lingkungan, citranya tentu melonjak di kalangan masyarakat. Bertepatan saat entitas diyakini oleh masyarakat, kesetiaan konsumen melonjak, yang kemudian menunjang penjualan dan keuntungan, serta akhirnya nilai perusahaan (Kartika dan Wirawati, 2023). Aurora L, Rehanil A, dan Solikhin (2021) serta Kesumastuti dan Dewi (2021) berpendapat pengungkapan CSR mempengaruhi nilai perusahaan dengan positif signifikan. Ini melukiskan terkait melimpahnya pelaksanaan serta pengungkapan CSR, semakin besar nilai perusahaan. berkenaan dengan hal tersebut, hipotesis ketiga adalah:

**H3 : Pengungkapan corporate social responsibility berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.**

**3.4.Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Profitabilitas adalah faktor yang melukiskan sejauh mana entitas dapat menghasilkan keuntungan melalui aset yang dimilikinya, yang berdampak dengan perhitungan investor terhadap prospek mendatang entitas (Septiani dan Indrasti, 2021). Profitabilitas mencerminkan seberapa optimal operasional entitas untuk memunculkan keuntungan. Ini melukiskan keahlian perusahaan untuk memunculkan laba dari operasionalnya (Sa’adah, Putri, dan Usry, 2023). Menurut Septiani dan Indrasti (2021), kaitan profitabilitas dan nilai perusahaan berdasar pada klaim teori sinyal. Ketika profitabilitas perusahaan tinggi, itu menciptakan sinyal positif untuk investor berkenaan dengan baiknya kinerja serta prospek entitas, yang kemudian memikat minat investor berinvestasi. Tingginya profit entitas bisa berdampak positif pada nilai perusahaan. Septiani dan Indrasti (2021) serta Rizal et al. (2019) berpendapat profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan dengan positif signifikan. Tingginya profitabilitas memberikan masa depan yang baik yang akhirnya menunjang nilai perusahaan. Berkenaan dengan hal tersebut, hipotesis keempat yakni:

**H4 : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.**



Gambar1 Kerangka Penelitian

**4. METODE**

Studi ini memilih metodologi kuantitatif, dengan penekanan analisis data berwujud angka atau numerik, lalu diolah memanfaatkan metode statistik yang tepat (Nainggolan et al., 2023). Populasi terdiri dari perusahaan manufaktur yang tercatat Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemungutan sampel dikerjakan melalui metode purposive sampling, melalui persyaratan berikut:

1. Perusahaan manufaktur tercatat di BEI periode 2020-2023.
2. Perusahaan konsisten menerbitkan *financial report* periode 2020-2023.
3. Perusahaan manufaktur menyuguhkan *financial report* dengan mata uang rupiah (Rp) pada periode 2020-2023.
4. Perusahaan manufaktur mengungkapkan CSR di laporan tahunan selama periode 2020-2023.
5. Perusahaan menyajikan informasi terkait saham manajerial dan institusional dalam laporan keuangan periode 2020-2023.

Studi ini menggunakan data sekunder bersumber dari situs resmi BEI, yang bisa dibuka melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), serta dari situs resmi perusahaan. Hipotesis diuji dengan memanfaatkan alat analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, serta uji model *goodness of fit*. Persamaan regresi linear berganda dimunculkan seperti dibawah ini:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan :

Y : Nilai Perusahaan

a : Konstanta

$\beta_{1-4}$ : Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> : Kepemilikan Manajerial

X<sub>2</sub> : Kepemilikan Institusional

X<sub>3</sub> : Pengungkapan *corporate social responsibility*

X<sub>4</sub> : Profitabilitas

$\epsilon$  : Error

**5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Analisis Statistik**

Tabel 1

Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Manajerial	70	.000	.126	.03857	.039044
Kepemilikan Institusional	70	.457	.934	.70479	.120864
CSR	70	.150	.270	.20619	.024839
Profitabilitas	70	.001	.100	.04936	.025718
Nilai Perusahaan	70	.432	2.083	.98161	.347042
Valid N (listwise)	70				

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2024

Berkenaan dengan tabel 1, nilai standar deviasi kepemilikan manajerial lebih tinggi daripada mean yakni  $0,039044 > 0,03857$  yang menunjukkan terjadi penyimpangan data. Nilai standar deviasi kepemilikan institusional lebih rendah dibandingkan mean yakni  $0,120864 < 0,70479$  yang menunjukkan tidak terjadi penyimpangan data. Nilai standar deviasi *Corporate Social Responsibility* lebih kecil daripada mean yakni  $0,024839 < 0,20619$  yang menunjukkan tidak terjadi penyimpangan data. Nilai standar deviasi profitabilitas lebih rendah dibandingkan mean yakni  $0,025718 < 0,04936$  yang menunjukkan tidak terjadi penyimpangan data. Nilai standar deviasi nilai perusahaan lebih rendah dibandingkan mean yakni  $0,347042 < 0,98161$  yang menunjukkan tidak terjadi penyimpangan data.

### Hasil Uji Normalitas

Tabel 2  
Hasil Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		152
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.32779815
Most Extreme Differences	Absolute	.278
	Positive	.267
	Negative	-.278
Test Statistic		.278
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel 3  
Hasil Uji Normalitas Setelah Melakukan Outlier

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.32064928
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.067
	Negative	-.050
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c, d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2024.

Berkenaan dengan tabel 2 Perolehan uji Kolmogorov-Smirnov, diperoleh Asymp. Sig. (2-tailed)  $0,000 < 0,05$  sehingga data residual tidak terdistribusi secara normal lalu dilakukan uji *outlier*. Uji *outlier* memanfaatkan grafik box-plot. Angka-angka di luar box-plot dianggap sebagai data ekstrem yang perlu dihapus.

Dengan melalui tahap penghilangan data ekstrim melalui proses *outlier*, 82 data yang termasuk sebagai nilai ekstrim telah dihapus sehingga tersisa 70 data yang mempunyai distribusi normal. Setelah penghapusan data *outlier*, dilakukan uji normalitas kembali dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk mengevaluasi distribusi data. Berkenaan dengan tabel 3 Perolehan uji Kolmogorov-Smirnov, didapat Asymp. Sig. (2-tailed)  $0,200 > 0,05$  menggambarkan bahwasannya tingkat signifikansi memenuhi kriteria normal dan berarti data terdistribusi normal.

### Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4  
 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1								
(Constant)	.692	.414			1.671	.099		
Kepemilikan Manajerial	1.236	1.055	.139		1.172	.245	.933	1.072
Kepemilikan Instiusional	.285	.334	.069		.853	.397	.973	1.028
CSR	-.881	1.663	-.063		-.530	.598	.927	1.078
Profitabilitas	4.515	1.582	.335		2.855	.006	.956	1.046

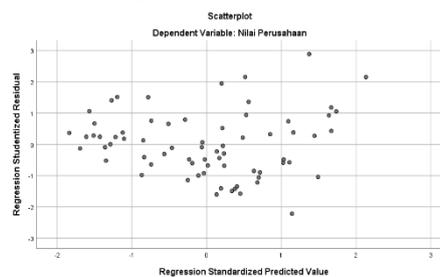
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2024

Berkenaan dengan 4, diketahui bahwa tolerance  $> 0,10$  serta VIF  $< 10$  yang mengartikan bahwasannya variabel independen tak mengalami multikolinearitas.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5  
 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2024.

Berkenaan dengan grafik scatterplot di atas, nampak tidak ada pola jelas. Titik pun tersebar di atas juga di bawah 0 sumbu Y. Sehingga tak ada heteroskedastisitas di model regresi.

### Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 6  
 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.383 <sup>a</sup>	.146	.094	.330368	2.095

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Kepemilikan Instiusional, Kepemilikan Manajerial, CSR

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2024

Berkenaan dengan pengujian Durbin-Watson di atas, diketahui bahwasannya Durbin-Watson 2,095 terletak di antara dL 1,4943 dan dU 1,7351. Durbin-Watson 2,095 ada di antara dU dan 4 – dU (1,7351 < d < 2,2649), sehingga tak ada autokorelasi.

### Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 7  
 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients <sup>a</sup>		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	.692	.414	
	Kepemilikan Manajerial	1.236	1.055	.139
	Kepemilikan Institusional	.285	.334	.099
	CSR	-.881	1.663	-.063
	Profitabilitas	4.515	1.582	.335

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2024.

Berkenaan dengan tabel 7, terbentuk persamaan regresi berikut:

$$Y = 0,692 + 1,236.X_1 + 0,285.X_2 - 0,881.X_3 + 4,515.X_4 + \varepsilon$$

Persamaan menunjukkan bahwasannya:

1. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) 0,692 memperlihatkan jika variabel independent di penelitian konstan atau tetap, nilai perusahaan akan 0,692.
2. Koefisien kepemilikan manajerial ( $\beta_1$ ) 1,236 arah pengaruh positif menunjukkan tiap ada kenaikan kepemilikan manajerial, nilai perusahaan akan naik 1,236.
3. Koefisien kepemilikan institusional ( $\beta_2$ ) 0,285 arah pengaruh positif menunjukkan tiap ada kenaikan kepemilikan institusional, nilai perusahaan akan naik 0,285.
4. Koefisien *corporate social responsibility* ( $\beta_3$ ) 0,881 arah pengaruh negative menunjukkan tiap ada kenaikan *corporate social responsibility*, nilai perusahaan akan turun 0,881.
5. Koefisien profitabilitas ( $\beta_4$ ) 4,515 arah pengaruh positif menunjukkan tiap ada kenaikan profitabilitas, maka nilai perusahaan akan naik 4,515.

### Hasil Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 8  
 Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.383 <sup>a</sup>	.146	.094	.330368	2.095

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, CSR

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Berkenaan dengan uji tabel 8, didapati *Adjusted R Square* 0,094 maka berarti 9,4% variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, CSR, serta profitabilitas secara bersamaan mempengaruhi nilai perusahaan. Selebihnya 90,6% variabel di luar penelitian serta tidak dapat dijelaskan pada penelitian yang mempengaruhinya.

**Hasil Uji Statistik F**

Tabel 9  
Hasil Uji Statistik F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.216	4	.304	2.785	.034 <sup>b</sup>
	Residual	7.094	65	.109		
	Total	8.310	69			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, CSR

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2024

Berkenaan dengan uji di atas, terlihat nilai signifikan  $0,034 < 0,05$  (taraf signifikansi) oleh karenanya variabel independen dengan simultan berpengaruh atas variabel dependen.

**Hasil Uji Statistik t**

Tabel 10  
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.692	.414		1.671	.099
	Kepemilikan Manajerial	1.236	1.055	.139	1.172	.245
	Kepemilikan Institusional	.285	.334	.099	.853	.397
	CSR	-.881	1.663	-.063	-.530	.598
	Profitabilitas	4.515	1.582	.335	2.855	.006

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Berkenaan dengan uji, maka dapat dipahami bahwasannya perolehan uji statistik t model regresi sebagai berikut:

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan.  
Kepemilikan manajerial mempunyai koefisien ( $\beta_1$ ) 1,236 arah positif, nilai signifikansi  $0,245 > 0,05$ . Berkenaan dengan Hasil ini, hipotesis kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan atas nilai perusahaan ditolak ( $H_1$  ditolak), disebabkan pengaruhnya tidak signifikan.
2. Pengaruh Kepemilikan Institusional atas Nilai Perusahaan.  
Kepemilikan institusional memiliki koefisien ( $\beta_2$ ) senilai 0,285 arah positif, nilai signifikansi  $0,397 > 0,05$ . Berkenaan dengan Hasil ini, hipotesis kepemilikan

institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan ditolak (H2 ditolak), disebabkan pengaruhnya tidak signifikan.

3. Pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan.

CSR memiliki koefisien ( $\beta_3$ ) -0,881 arah negatif, nilai signifikansi 0,598 > 0,05. Berkenaan dengan perolehan ini, hipotesis corporate social responsibility berpengaruh positif dan signifikan atas nilai perusahaan ditolak (H3 ditolak), disebabkan pengaruhnya negatif dan tidak signifikan.

4. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

Profitabilitas mempunyai koefisien ( $\beta_4$ ) sebesar 4,515 arah positif, nilai signifikansi senilai 0,006 < 0,05. Berkenaan dengan Perolehan ini, hipotesis profitabilitas berpengaruh positif signifikan atas nilai perusahaan diterima (H4 diterima).

## 6. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

### Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Berkenaan dengan perolehan uji, kepemilikan manajerial berpengaruh positif tidak signifikan atas nilai perusahaan. Maka, hipotesis pertama (H1) ditolak. Menurut teori keagenan, kepemilikan manajerial bisa meminimalisir konflik keagenan karena principal dan agen gotong royong dalam meraih tujuan yang diinginkan, yakni kemakmuran pemegang saham (Kartika dan Wirawati, 2023). Hal ini seharusnya memaksimalkan kinerja manajemen yang segaris lurus dengan peningkatan nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini berlawanan dengan teori tersebut. Ini disebabkan oleh rendahnya kepemilikan saham manajer dalam perusahaan, dengan rata-rata hanya sebesar 3,8% dan nilai tertinggi sebesar 12,6% pada perusahaan Emdeki Utama Tbk tahun 2020, serta beberapa perusahaan seperti Indofood Sukses Makmur Tbk yang bahkan tidak mempunyai kepemilikan saham manajer. Ketika kepemilikan saham manajer rendah, kemungkinan mereka melakukan tindakan menguntungkan diri sendiri lebih tinggi, yang merugikan perusahaan.

Hasil uji tidak selaras dengan penelitian Sari dan Wulandari (2021) serta Kartika dan Wirawati (2023) yang berpendapat kepemilikan manajerial mempengaruhi nilai perusahaan dengan positif signifikan. Tetapi studi ini selaras dengan studi yang dilangsungkans Bagaskara, Titisari, dan Dewi (2021) yang berpendapat kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi atas nilai perusahaan.

### Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Berkenaan dengan perolehan uji, variabel independen kepemilikan institusional berpengaruh positif tidak signifikan atas nilai perusahaan yang bermakna hipotesis kedua (H2) ditolak. Pada teori keagenan, pemegang saham melimpahkan kekuasaan untuk manajemen berkenaan pengoperasian dan pembuatan ketetapan demi kepentingan utama mereka. Namun, manajemen yang dilimpahkan kekuasaan dari pemegang saham mempunyai celah untuk melakukan kecurangan karena mempunyai informasi lebih banyak. Oleh karena itu, pemegang saham menggunakan kepemilikan institusional sebagai monitor manajemen agar minim terjadi kecurangan (Kartika dan Wirawati, 2023). Peningkatan nilai perusahaan terjadi jika kepemilikan institusional efektif sebagai alat monitoring (Sari dan Wulandari, 2021). Tetapi perolehan studi ini tak

membuktikan klaim teori itu. Meskipun kepemilikan institusional dalam perusahaan cukup besar, dengan rata-rata kepemilikan sebesar 70,5% dan nilai maksimum mencapai 93,4%, kepemilikan institusional tidak mampu memaksimalkan monitoring, sehingga berakibat penurunan pengendalian perusahaan serta perilaku manajemen tidak maksimal.

Hasil penelitian tidak selaras dengan Holly et al. (2023) dan Kartika dan Wirawati (2023) yang berpendapat kepemilikan institusional mempengaruhi nilai perusahaan dengan positif signifikan. Tetapi, studi ini selaras dengan Sari dan Wulandari (2021) yang berpendapat kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

### **Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan**

Berkenaan dengan perolehan uji, variabel independent CSR mempengaruhi nilai perusahaan secara negative tidak signifikan yang bermakna hipotesis ketiga (H3) ditolak. Sebagaimana klaim teori sinyal, pengungkapan corporate social responsibility melukiskan jikalau perusahaan itu lebih transparan dan komprehensif. Informasi ini memunculkan sinyal bagi investor untuk tanam modal, yang akhirnya mempengaruhi nilai perusahaan (Kartika dan Wirawati, 2023). Selain itu, perusahaan dengan praktik corporate social responsibility yang kuat menghasilkan penilaian yang baik dari masyarakat. Kepercayaan yang tinggi dari masyarakat akan menunjang loyalitas konsumen, penjualan, dan profit entitas, serta nilai perusahaan (Kartika dan Wirawati, 2023). Tetapi, hasil studi ini menegemukakan CSR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang disebabkan oleh rendahnya implementasi praktik corporate social responsibility yang berpedoman GRI 91 item. Nilai minimum 15%, maksimum 27%, serta rerata 20,6% menunjukkan bahwa perusahaan sampel rata-rata hanya melaksanakan 20,6% atau 19 item dari total 91 item.

Perolehan studi ini tak selaras dengan studi Rahmi dan Danantho (2022) serta Susanto dan Indrabudiman (2023) yang berpendapat corporate social responsibility mempengaruhi nilai perusahaan dengan positif signifikan. Namun, hasil ini selaras dengan studi yang dilangsungkan sAnwar et al. (2021) dan Irmalsari, Gurendrawati, serta Muliastari (2022) yang berpendapat CSR berpengaruh mempengaruhi nilai perusahaan secara positif signifikan.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Berkenaan dengan hasil uji, variabel independen profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan dengan positif signifikan yang bermakna hipotesis keempat (H4) diterima. Penelitian ini membuktikan klaim dari teori sinyal terkait profitabilitas besar, seperti yang ditemukan di perusahaan Alkindo Naratama Tbk dengan tingkat profitabilitas maksimum sebesar 100% pada tahun 2023, membentuk sinyal positif untuk investor. Berkenaan dengan hal tersebut terlukis bahwasannya perusahaan mempunyai kinerja serta peluang mendatang yang unggul, yang memikat kemauan investor dalam menanamkan modal. Semakin melimpah profit yang didapatkan, semakin melimpah pula potensi perusahaan untuk membagikan laba *stakeholders* yang berimpak positif untuk kenaikan nilai perusahaan.

Hasil penelitian selaras dengan Munzir, Andriyan, dan Hidayat (2023) serta Septiani dan Indrasti (2021), yang berpendapat profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan secara positif signifikan. Namun, tidak selaras dengan penelitian Wahyuni dan Febriansyah (2023), yang berpendapat profitabilitas tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

## 7. KESIMPULAN

Kesimpulan berikut dicapai dari hasil telaah dan pengujian mengenai dampak profitabilitas, kepemilikan institusional, tanggung jawab sosial perusahaan, dan manajemen terhadap nilai perusahaan:

1. Dampak kepemilikan manajerial terhadap nilai bisnis bersifat positif, meskipun tidak terlalu substansial. Hal tersebut disebabkan masih sedikit manajer yang mempunyai saham dalam perusahaan, dibuktikan melalui kepemilikan saham manajer dalam perusahaan hanya memiliki rata-rata sebesar 3,8%. Ketika kepemilikan saham manajer rendah, kemungkinan mereka melakukan tindakan menguntungkan diri sendiri akan lebih tinggi yang akan merugikan perusahaan.
2. Kepemilikan institusional berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebabnya ialah meskipun institusional mempunyai kepemilikan saham yang besar dimana rata-rata sebesar 70,5% dengan nilai kepemilikan maksimum hingga 93,4% dalam suatu perusahaan, institusional tidak mampu memonitor secara efektif yang akhirnya mengakibatkan pengendalian perusahaan menjadi rendah dan perilaku manajemen yang tidak optimal.
3. *Corporate social responsibility* berpengaruh negative kemudian tidak signifikan kepada nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan banyaknya perusahaan belum melakukan praktik *corporate social responsibility* sesuai aturan GRI yakni sebanyak 91 item. Perusahaan sampel rata-rata hanya menjalankan praktik *corporate social responsibility* sebesar 20,6% atau sebanyak 19 item dari total keseluruhan sebanyak 91 item.
4. Profitabilitas berpengaruh positif kemudian signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut memperlihatkan bahwasannya melalui tingginya skala profitabilitas akan dihasilkan suatu sinyal positif bagi investor terkait penetapan besaran modal yang ditanam di perusahaan, dan ketika tingkat keuntungan perusahaan meningkat, nilai perusahaan pun turut meningkat.

## 8. PENELITIAN MENDATANG

Penelitian ini memiliki keterbatasan diantaranya:

1. Penelitian ini menggunakan data hasil *outlier* karena data asli saat dilakukan uji normalitas tidak berdistribusi normal. Kelemahan dari *outlier* ini adalah berkurangnya jumlah sampel yang awalnya 152 tersisa 70 sampel.
2. Variabel independent pada riset mempunyai nilai Adjusted R Square 0,094 atau sebesar 9,4%, sehingga 90,6% merupakan variabel lain di luar penelitian.

Merujuk pada hasil serta keterbatasan tersebut, untuk penelitian mendatang disarankan untuk melakukan hal berikut:

1. Diharapkan riset berikutnya bisa memperbesar cakupan sampel dengan memperpanjang durasi penelitian atau memilih subjek riset di luar sektor manufaktur, kemudian bisa mendapatkan total yang lebih besar. Dimana semakin besarnya jumlah sampel berpotensi memudahkan untuk mencapai uji normalitas yang sesuai.
2. Penelitian mendatang diusahakan bisa mengembangkan variabel independent lain dalam penelitian yang berpotensi mempengaruhi nilai perusahaan, seperti struktur modal, dewan komisiaris, kebijakan deviden, ataupun variable lain yang bisa menaikkan nilai Adjusted R Square dalam penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R. *et al.* (2022) 'Implementasi Akuntansi Berkelanjutan Pada Industri Perbankan Dalam Mencapai Sustainable Development (Studi Kasus Bank Kalsel)', *Financial: Jurnal Akuntansi*, 8(2), pp. 188–199.
- Anggriany, N., PA, E.D. and Kusumastuti, R. (2022) 'The Influence Of Intellectual Capital And Investment Decisions On Company Value With Profitability As Intervening Variables In Textile And Garment Industry Subsector Companies Available On Indonesia Stock Exchange Year 2018-2020', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Universitas Jambi*, 7(2), pp. 118–131.
- Anwar *et al.* (2021) 'Profitabilitas dan corporate social responsibility (csr) terhadap nilai perusahaan', *Akuntabel*, 18(1), pp. 82–90. Available at: <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>.
- Arfianti, R.I. and Anggraini, M. (2023) 'Moderasi Good Corporate Governance pada Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan', *Jurnal Akuntansi*, 12(1), pp. 967–977. Available at: <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i3.2556>.
- Aurora L, T., Rehanil A, D. and Solikhin, A. (2021) 'Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating', *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 6(1), pp. 10–17. Available at: <https://doi.org/10.22437/jaku.v6i1.13165>.
- Bagaskara, R.S., Titisari, K.H. and Dewi, R.R. (2021) 'Pengaruh profitabilitas , leverage , ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan The effect of profitability , leverage , firm size and managerial ownership on firm value', *Forum Ekonomi*, 23(1), pp. 29–38.
- Fitri, A. *et al.* (2022) 'Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Dengan Financial Distress Sebagai Intervening', *ESCAF Ist*, 1(1), pp. 208–217.
- Ghofir, A. and Fullah, M.H. (2022) 'Pengaruh Keputusan Investasi dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas Perusahaan Jasa Keuangan Subsektor Perbankan', *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 3(3), pp. 138–146.
- Ghozali, I. (2021) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 26*. Badan

---

Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hermanto and Ratana, C. (2023) 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Keputusan Investasi, Kebijakan Hutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Nilai Perusahaan', *Jurnal Ilmiah Kreatif*, 11(1), pp. 8–16.
- Holly, A. *et al.* (2023) 'Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Dan Manajemen Aset Terhadap Nilai Perusahaan', *JAF- Journal of Accounting and Finance*, 7(1), p. 12. Available at: <https://doi.org/10.25124/jaf.v7i1.5642>.
- Irmalsari, E., Gurendrawati, E. and Muliarsari, I. (2022) 'Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan dan Leverage Sebagai Variabel Kontrol', *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 3(2), pp. 443–460.
- Jensen, M.C. and Meckling, W.H. (1976) 'Theory of The Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure', *Journal of Financial Economics*, 3(4), pp. 305–360. Available at: <https://doi.org/10.1057/9781137341280.0038>.
- Jhon, R., Desmiwerita and Rudi, P. (2022) 'Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017 –2019', *Pareso Jurnal*, 4(4), pp. 819–838.
- Kartika, N.K.P. and Wirawati, N.G.P. (2023) 'Good Corporate Governance, Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan', *E-Jurnal Akuntansi*, 34(1), pp. 41–54. Available at: <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i1.1734>.
- Kasmir (2019) *Analisis Laporan Keuangan*. Revisi. PT Raja Grafindo Persada.
- Kesumastuti, M.A.R.M. and Dewi, A.A. (2021) 'Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan dengan Usia dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi', *E-Jurnal Akuntansi*, 31(7), p. 1854. Available at: <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i07.p19>.
- Muntahanah, S. and Murdijaningsih, T. (2020) 'Peran Good Corporate Governance Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan Pertambangan Di Indonesia', *Jurnal Proaksi*, 7(2), pp. 234–243. Available at: <https://doi.org/10.32534/jpk.v7i2.1515>.
- Munzir, Andriyan, Y. and Hidayat, R. (2023) 'Consumer Goods: Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi oleh Corporate Social Responsibility', *Jurnal Akuntansi dan Governance*, 3(2), p. 153. Available at: <https://doi.org/10.24853/jago.3.2.153-165>.
- Nainggolan, N. *et al.* (2023) 'Pengaruh Keputusan Investasi, Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Tingkat Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan', *Gorontalo Accounting Journal*, 6(1), pp. 35–46. Available at: <https://doi.org/10.32662/gaj.v6i1.2655>.
- Nainggolan, Y.T. and Karunia, E. (2022) 'Leverage, corporate governance dan profitabilitas sebagai determinan earnings management', *Akuntabel*, 19(2), pp.

---

420–429. Available at: <https://doi.org/10.30872/jakt.v19i2.10752>.

- Nirawati, L. *et al.* (2022) 'Profitabilitas dalam perusahaan', *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 5(1), pp. 60–68.
- Ovami, D.C. and Nasution, A.A. (2020) 'Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ 45', *Owner*, 4(2), pp. 331–336. Available at: <https://doi.org/10.33395/owner.v4n2.239>.
- Purbawangsa, I.B.A. *et al.* (2020) 'Corporate Governance, Corporate Profitability Toward Corporate Social Responsibility Disclosure and Corporate Value (Comparative Study in Indonesia, China, and India Stock Exchange in 2013-2016)', *Social Responsibility Journal*, 16(7), pp. 983–999. Available at: <https://doi.org/10.1108/SRJ-08-2017-0160>.
- Rahmi, N.U. and Danantho, V. (2022) 'Pengaruh Corporate Social Responsibility, Capital Expenditure, Keputusan Investasi dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019', *Owner*, 6(4), pp. 4210–4218. Available at: <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1175>.
- Rizal, V. *et al.* (2019) 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Keputusan Investasi, dan Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan', *E-Jurnal Akuntansi*, 29(3), pp. 1181–1191. Available at: <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i03.p20>.
- Sa'adah, L., Putri, S.V.E. and Usry, A.K. (2023) 'Pengaruh Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan', *Measurement: Jurnal Akuntansi*, 17(1), pp. 33–40. Available at: <https://doi.org/10.47491/landjournal.v4i1.2773>.
- Sari, D.M. and Wulandari, P.P. (2021) 'Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan', *Jurnal Akuntansi*, 22(1), pp. 1–18.
- Sari, N.M.W., Sukadana, I.W. and Widnyana, I.W. (2021) 'Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman ...', *Jurnal Emas*, 2, pp. 201–217.
- Sari, P.A. (2023) 'Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening', *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 6(3), pp. 3879–3896. Available at: <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i3.4889>.
- Sembiring, S. and Trisnawati, I. (2019) 'Faktor-Faktor yang Memengaruhi Nilai Perusahaan', *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 21(1a-2), pp. 173–184. Available at: <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v3i1.1897>.
- Septiani, I. and Indrasti, A.W. (2021) 'Pengaruh Keputusan Investasi, Likuiditas, Kebijakan Dividen, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan', *Jurnal*

---

*Akuntansi dan Keuangan*, 10(1), pp. 71–88. Available at: <https://doi.org/10.23960/jbm.v17i3.305>.

Susanto, E. and Indrabudiman, A. (2023) ‘Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening’, *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 19(2), pp. 69–80. Available at: <https://doi.org/10.35384/jkp.v19i2.386>.

Suyanto, S. and Bilang, C.N. (2023) ‘the Impact of Financial Performance, Firm Size and Capital Structure on Firm Value’, *Financial: Jurnal Akuntansi*, 9(1), pp. 75–89. Available at: <https://doi.org/10.37403/financial.v9i1.508>.

Wahyuni, S. and Febriansyah, S. (2023) ‘Determinasi Triple Bottom Line Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas dan Volatilitas Arus Kas Sebagai Pemoderasi dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol’, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11(1), p. 1. Available at: <https://doi.org/10.29103/jak.v11i1.8506>.

Warouw, V.G., Pangkey, R.I.J. and Fajar, N. (2022) ‘Pengaruh Kebijakan Dividen dan Keputusan Investasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Lq45 Di BEI Periode 2016-2018’, *JAIM: Jurnal Akuntansi Manado*, 3(1), pp. 137–148.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

<https://www.bbc.com>.

<https://katadata.co.id/>.